

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT DAN PEMILIHAN INSTRUMEN INSTRUMEN DIGITAL PADA MAHASISWA*****THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY ON INVESTMENT INTEREST AND DIGITAL INVESTMENT CHOICES AMONG STUDENTS*****Nenden Susilowati¹, Indah Aulia Afriana², Kanya Kansa Celvita³, Mutya Anugerah Aswad⁴, Noviana Windiastuti⁵**Universitas Negeri Yogyakarta¹²³⁴⁵nendensusilowati87@uny.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi dan pemilihan instrumen investasi digital pada mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Data primer diperoleh melalui kuesioner skala Likert 1–5 yang disebarkan kepada 279 responden. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, korelasi Spearman, *Mann–Whitney U*, dan regresi ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian valid dan reliabel. Uji korelasi Spearman mengindikasikan adanya hubungan negatif yang signifikan antara literasi keuangan dan minat investasi, sedangkan hubungan antara literasi keuangan dan pemilihan instrumen investasi tidak signifikan. Uji *Mann–Whitney U* menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada minat investasi berdasarkan pengalaman investasi, namun terdapat perbedaan signifikan dalam pemilihan instrumen investasi. Analisis regresi ordinal menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi dan pemilihan instrumen investasi, meskipun kontribusinya relatif terbatas. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan literasi keuangan yang lebih aplikatif untuk mendukung pengambilan keputusan investasi secara bijak.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Minat Investasi, Pemilihan Instrumen Investasi**Abstract**

This study aims to analyze the influence of financial literacy on investment interest and the selection of digital investment instruments among university students. A quantitative approach employing purposive sampling was used. Primary data were collected via a 1–5 Likert scale questionnaire distributed to 279 respondents. Data analysis involved validity and reliability testing, Spearman correlation, the Mann–Whitney U test, and ordinal regression. The results indicate that all research instruments were valid and reliable. The Spearman correlation test revealed a significant negative relationship between financial literacy and investment interest, whereas the relationship between financial literacy and the selection of investment instruments was not significant. The Mann–Whitney U test showed no significant difference in investment interest based on investment experience, yet a significant difference was found regarding the selection of investment instruments. Ordinal regression analysis demonstrated that financial literacy significantly influences both investment interest and the selection of investment instruments, although its contribution is relatively limited. These findings highlight the need to strengthen financial literacy through more practical approaches to support prudent investment decision-making.

Keywords: Financial Literacy, Investment Interest, Investment Instrument Selection



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aktivitas ekonomi dan keuangan, termasuk dalam akses terhadap layanan investasi. Kehadiran berbagai platform digital memungkinkan masyarakat, khususnya generasi muda, untuk memperoleh informasi dan mengakses berbagai instrumen investasi dengan lebih mudah. Kondisi tersebut membuka peluang bagi mahasiswa untuk mulai mengenal dan terlibat dalam aktivitas investasi. Namun, kemudahan akses tidak selalu diikuti dengan kemampuan yang memadai dalam memahami karakteristik, risiko, dan potensi keuntungan dari setiap instrumen. Oleh karena itu, pengambilan keputusan investasi membutuhkan pemahaman keuangan yang cukup agar individu tidak hanya tertarik untuk berinvestasi, tetapi juga mampu mempertimbangkan pilihan yang sesuai dengan kondisi dan tujuan keuangannya.

Literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam proses tersebut karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan. (Setiawan & Winarna, 2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan pembentukan perilaku keuangan yang lebih bijaksana, sedangkan (Lusardi & Mitchell, 2023) menekankan pentingnya literasi keuangan dalam menghadapi keputusan finansial yang semakin kompleks. Dalam konteks investasi, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. (Ryandana et al., 2023) menemukan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan minat investasi mahasiswa, sedangkan (Upadana & Herawati, 2020) menunjukkan peran literasi keuangan dalam keputusan investasi. Di sisi lain, (Fatimah & Nurkhin, 2021) serta (Fatikhah, 2024) menunjukkan bahwa pengetahuan maupun literasi keuangan tidak selalu secara langsung menghasilkan minat atau keputusan investasi yang lebih tinggi.

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan perilaku investasi masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Selain itu, sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan kelompok generasi muda atau mahasiswa secara umum dan berfokus pada minat maupun keputusan investasi secara terpisah. Penelitian ini berupaya mengisi ruang tersebut dengan mengkaji literasi keuangan dalam kaitannya dengan dua aspek perilaku investasi, yaitu minat investasi dan pemilihan instrumen investasi. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis menjadi konteks yang menarik karena mereka memperoleh paparan akademik terhadap konsep ekonomi dan keuangan, tetapi pemahaman tersebut belum tentu secara otomatis menghasilkan minat investasi maupun kemampuan dalam menentukan instrumen yang sesuai.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan peran literasi keuangan terhadap minat investasi serta pemilihan instrumen investasi pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami perilaku investasi mahasiswa, khususnya dalam menjelaskan bagaimana pemahaman keuangan berkaitan dengan ketertarikan untuk berinvestasi dan kecenderungan dalam menentukan instrumen investasi. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan pendidikan literasi keuangan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami informasi dan konsep keuangan serta menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, risiko, imbal hasil, dan investasi menjadi penting karena membantu individu mempertimbangkan konsekuensi dari berbagai pilihan finansial (Lusardi & Mitchell, 2023) menempatkan literasi keuangan sebagai kemampuan penting dalam menghadapi keputusan keuangan yang semakin kompleks. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan dapat



menjadi dasar untuk mengelola sumber daya secara lebih terencana, termasuk ketika mempertimbangkan aktivitas investasi (Hariyani, 2022).

Minat investasi menggambarkan kecenderungan individu untuk memberikan perhatian dan ketertarikan terhadap aktivitas investasi. Minat dapat ditunjukkan melalui keinginan untuk mencari informasi, mempelajari instrumen yang tersedia, serta mempertimbangkan investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan. (Ryandana et al., 2023) menunjukkan bahwa minat investasi mahasiswa dapat berkaitan dengan pengetahuan investasi, motivasi, literasi keuangan, dan lingkungan keluarga. Namun, minat tidak selalu langsung berubah menjadi tindakan investasi karena keputusan individu juga dapat dipengaruhi oleh kondisi finansial, pengalaman, dan persepsi terhadap risiko.

Pemilihan instrumen investasi merupakan proses individu dalam menentukan alternatif investasi berdasarkan berbagai pertimbangan, seperti tingkat risiko, potensi imbal hasil, tujuan keuangan, dan karakteristik instrumen. Perkembangan teknologi digital memperluas akses mahasiswa terhadap berbagai pilihan investasi sehingga proses pengambilan keputusan tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk berinvestasi, tetapi juga kemampuan dalam mengevaluasi instrumen yang tersedia. (Che Hassan et al., 2023) menekankan pentingnya informasi dalam proses pengambilan keputusan investasi, sedangkan (Andriyawan et al., 2023) menunjukkan bahwa kemudahan dalam mengakses dan menggunakan layanan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan pilihan investasi.

Perilaku investasi dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior yang memandang niat sebagai salah satu faktor yang mendahului munculnya perilaku. Dalam konteks investasi, pengetahuan dan pemahaman keuangan dapat membantu individu membentuk pertimbangan sebelum menentukan tindakan. (Hidayati & Destiana, 2023) menunjukkan bahwa faktor perilaku dan literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan investment intention. Dengan demikian, literasi keuangan secara teoritis dapat berkaitan dengan minat investasi karena pemahaman yang lebih baik memberikan dasar bagi individu untuk mengenali manfaat dan risiko investasi.

Literasi keuangan juga dapat berkaitan dengan pemilihan instrumen investasi karena pemahaman mengenai karakteristik produk keuangan membantu individu melakukan evaluasi terhadap berbagai alternatif. (Upadana & Herawati, 2020) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan keputusan investasi mahasiswa. Namun, hubungan tersebut tidak selalu menunjukkan hasil yang seragam (Fatikhah, 2024) menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan investasi dapat dipengaruhi pula oleh faktor lain, seperti toleransi risiko, tujuan keuangan, pengalaman, dan preferensi individu.

Minat investasi juga memiliki keterkaitan dengan proses pemilihan instrumen. Individu yang memiliki ketertarikan terhadap investasi cenderung terdorong untuk mencari informasi dan mengenal berbagai alternatif instrumen. Meskipun demikian, tingkat minat tidak secara otomatis menentukan instrumen yang dipilih karena setiap individu memiliki kondisi finansial dan toleransi risiko yang berbeda. Oleh karena itu, hubungan antara minat investasi dan pemilihan instrumen perlu diuji secara empiris pada konteks mahasiswa.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, literasi keuangan dipandang sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan perilaku investasi mahasiswa. Pemahaman keuangan dapat memberikan dasar dalam membentuk ketertarikan terhadap investasi sekaligus membantu individu mengevaluasi karakteristik instrumen yang tersedia. Selain itu, minat investasi dapat mendorong individu untuk mencari informasi dan mempertimbangkan alternatif instrumen sebelum menentukan pilihan. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

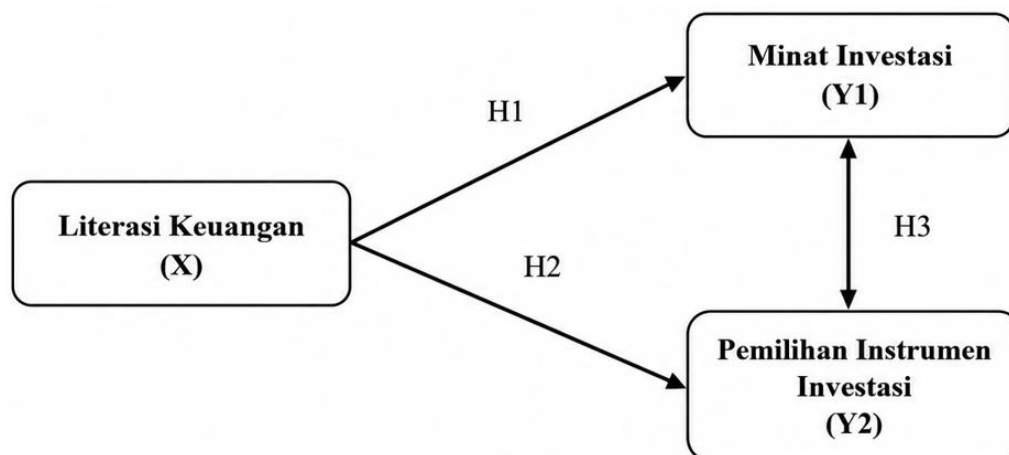
H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.



H2 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap pemilihan instrumen investasi mahasiswa.

H3 : Minat investasi berhubungan dengan pemilihan instrumen investasi mahasiswa.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui survei daring menggunakan *Google Forms*. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin. Populasi penelitian adalah mahasiswa program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan melibatkan responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Berdasarkan proses pengumpulan data, penelitian ini memperoleh 279 responden.

Penelitian ini mengkaji literasi keuangan sebagai variabel independen serta minat investasi dan pemilihan instrumen investasi sebagai variabel penelitian. Definisi operasional dan indikator setiap variabel disajikan dalam tabel operasionalisasi variabel. Data yang terkumpul selanjutnya melalui proses pengolahan sebelum dilakukan analisis statistik. Kualitas instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan beberapa teknik statistik sesuai dengan tujuan penelitian. Korelasi Spearman digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel, sedangkan uji Mann–Whitney digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan berdasarkan karakteristik pengalaman investasi responden. Selain itu, regresi ordinal digunakan dalam analisis untuk menguji hubungan literasi keuangan dengan variabel penelitian. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dan inferensial untuk memberikan gambaran mengenai hubungan dan perbedaan antar variabel yang diteliti.

**Tabel 1.** Variabel Operasional dan Indikator

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan (X1) adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan yang ditunjukkan melalui pengetahuan tentang bunga majemuk, inflasi, risiko, sikap positif terhadap perencanaan keuangan, serta tindakan nyata seperti menabung, berinvestasi, dan menyusun anggaran.	• Tingkat pemahaman terhadap konsep keuangan dasar (bunga, inflasi, risiko) (Lusardi & Mitchell, 2023). • Tingkat pengetahuan mengenai informasi keuangan dasar (Morris et al., 2022) • Tingkat pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi (tabungan, investasi, pengeluaran, penggunaan kredit) (Hariyani, 2022)
Minat Investasi (Y1)	Minat investasi (Y1) adalah kecenderungan atau niat individu, khususnya mahasiswa, untuk melakukan investasi yang tercermin dari sikap positif terhadap investasi, dukungan lingkungan sosial (keluarga/teman), persepsi kemampuan diri (<i>perceived behavioral control</i>), serta motivasi dan literasi keuangan yang mendukung pengambilan keputusan investasi.	• Tingkat keyakinan serta perasaan positif/negatif terhadap investasi (Hidayati & Destiana, 2023). • Pengaruh pengetahuan investasi, motivasi, literasi, dan lingkungan keluarga terhadap minat (Ryandana et al., 2023). • Minat mahasiswa yang dipengaruhi oleh pengetahuan investasi, literasi keuangan, dan dukungan lingkungan keluarga (Darmawan et al., 2019).
Pemilihan Instrumen Investasi (Y2)	Pemilihan instrumen investasi (Y2) adalah keputusan individu dalam menentukan jenis instrumen investasi yang dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, perilaku keuangan, keterbatasan informasi, preferensi pribadi, serta perkembangan platform digital yang menyediakan berbagai pilihan produk investasi.	• Keterbatasan informasi dalam pengambilan keputusan investasi (Che Hassan et al., 2023). • Kemudahan penggunaan aplikasi/<i>platform</i> investasi (Andriyawan et al., 2023). • Pengaruh sikap dan pengetahuan keuangan terhadap pemilihan instrumen investasi (Upadana & Herawati, 2020).

Analisis terhadap data penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan metode pendekatan analisis *non-parametrik*. Analisis dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul dan telah melalui tahap pengolahan awal (*editing, coding*, dan tabulasi). Pemilihan analisis non-parametrik dilakukan karena data penelitian diukur dengan skala Likert serta untuk menyesuaikan karakteristik distribusi data. Seluruh data penelitian dianalisis melalui beberapa tahap utama, yaitu:

Uji Validitas

Uji validitas ini untuk menyatakan bahwa butir-butir pertanyaan yang diuji dalam instrumen penelitian dapat mengukur konstruk yang dituju secara akurat. Pengujian ini dilakukan melalui



korelasi antara item dengan total skor. Dimana masing-masing butir pernyataan dikorelasikan dengan skor total variabel. Sebuah item dinyatakan valid jika nilai koefisien korelasinya (r) mencapai atau melebihi 0,30. (Marianti et al., 2023). Instrumen yang tidak memenuhi kriteria ini akan dipertimbangkan untuk direvisi atau dieliminasi.

Uji Reliabilitas

Setelah memastikan instrumen memenuhi kriteria validitas, langkah berikutnya yang ditempuh adalah menguji reliabilitas instrumen tersebut untuk memastikan tingkat konsistensi internal antar item bahwa item tersebut mengukur konstruk yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan melihat *Cronbach's Alpha* (reliabel jika $\alpha \geq 0,60$). Reliabilitas yang tinggi menandakan instrumen memiliki tingkat kepercayaan yang baik dan hasil pengukuran cenderung konsisten apabila diulang pada kondisi yang sama.

Uji Korelasi Spearman (*Spearman's Rho*)

Analisis korelasi Spearman digunakan untuk mengukur arah serta tingkat kekuatan hubungan antar variabel berskala ordinal, dengan memperhatikan koefisien korelasi dan nilai signifikansinya. Koefisien korelasi menggambarkan tingkat keeratan hubungan, di mana nilai positif menunjukkan hubungan yang searah, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Sementara itu, nilai signifikansi digunakan untuk menilai kebermaknaan hubungan, apabila nilai $sig. < 0,05$ maka hubungan antar variabel dinyatakan memiliki makna statistik yang signifikan, dan $sig. > 0,05$ maka hubungan dianggap tidak signifikan (Widodo et al., 2023).

Uji Mann-Whitney U

Analisis *Mann-Whitney* untuk menguji apakah perbedaan antar kelompok bersifat signifikan secara statistik terhadap variabel berskala ordinal (Mufarrrikoh, 2024). Uji ini digunakan untuk menilai perbedaan antara responden yang sudah berpengalaman melakukan investasi dengan responden yang belum berpengalaman atau hanya memiliki minat untuk berinvestasi. Uji ini tepat digunakan karena tidak mensyaratkan asumsi distribusi normal maupun homogenitas varians, sehingga sesuai untuk data *non-parametrik*.

Analisis Regresi Ordinal

Dalam analisis regresi ordinal, *Model Fitting Information* digunakan untuk memastikan model dengan prediktor lebih baik dari model tanpa prediktor ($Sig. < 0,05$), *Goodness-of-Fit* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu sesuai atau cocok dengan data yang dianalisis dengan nilai ($Sig. > 0,05$ berarti sesuai), dan *Pseudo R-Square* menggambarkan proporsi kontribusi variabel bebas dalam menerangkan variasi pada variabel terikat (Ugba & Gertheiss, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Uji Statistik

Uji Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir instrumen dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Pengujian dilakukan menggunakan analisis faktor dengan metode *Principal Component Analysis* (PCA) dan rotasi Varimax. Validitas setiap item dievaluasi berdasarkan nilai *factor loading* yang diperoleh dari *Rotated Component Matrix*. Suatu item dinyatakan memiliki validitas konstruk yang memadai apabila memiliki nilai *factor loading* di atas 0,50.

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pada variabel Literasi Keuangan, Minat Investasi, dan Pemilihan Instrumen Investasi memiliki nilai *factor loading* di atas 0,50. Pada variabel Literasi



Keuangan, nilai *factor loading* berada pada rentang 0,512–0,856. Variabel Minat Investasi memiliki nilai *factor loading* antara 0,685–0,862, sedangkan variabel Pemilihan Instrumen Investasi memiliki nilai *factor loading* antara 0,665–0,933. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir instrumen memiliki kontribusi yang memadai dalam merepresentasikan konstruk yang diukur.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konstruk Berdasarkan Factor Loading

Variabel	Item	Factor Loading	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	P1	0,704	Valid
	P2	0,711	Valid
	P3	0,788	Valid
	P4	0,856	Valid
	P5	0,824	Valid
	P6	0,809	Valid
	P7	0,608	Valid
	P8	0,822	Valid
	P9	0,512	Valid
Minat Investasi (Y1)	P10	0,801	Valid
	P11	0,685	Valid
	P12	0,784	Valid
	P13	0,829	Valid
	P14	0,819	Valid
	P15	0,862	Valid
	P16	0,811	Valid
	P17	0,827	Valid
	P18	0,781	Valid
Pemilihan Instrumen Investasi (Y2)	P19	0,841	Valid
	P20	0,933	Valid
	P21	0,843	Valid
	P22	0,847	Valid
	P23	0,665	Valid



P24	0,856	Valid
P25	0,844	Valid
P26	0,889	Valid
P27	0,865	Valid

Sumber: Data diolah tim peneliti

Berdasarkan hasil uji validitas konstruk, seluruh item memiliki nilai *factor loading* di atas 0,50. Dengan demikian, seluruh butir instrumen dinyatakan memiliki validitas konstruk yang memadai dan dapat digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya.

Kelayakan Analisis Faktor

Kelayakan data untuk analisis faktor dievaluasi menggunakan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy dan Bartlett's Test of Sphericity. Nilai KMO digunakan untuk menunjukkan kecukupan sampel dalam analisis faktor, sedangkan Bartlett's Test digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang memadai antar item. Data dinilai layak untuk dianalisis lebih lanjut apabila nilai KMO berada di atas 0,50 dan Bartlett's Test menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05.

Tabel 3. Hasil Kelayakan Analisis Faktor

Variabel	KMO	Bartlett's Test (Sig.)	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.669	.000	Layak
Minat Investasi (Y1)	0.865	.000	Layak
Pemilihan Instrumen Investasi (Y2)	0.860	.000	Layak

Sumber: Data diolah tim peneliti

Berdasarkan tabel, nilai KMO pada variabel Literasi Keuangan sebesar 0,669, Minat Investasi sebesar 0,865, dan Pemilihan Instrumen Investasi sebesar 0,860. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,50. Selain itu, hasil Bartlett's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada masing-masing variabel atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data memiliki kecukupan sampel dan korelasi antar item yang memadai, sehingga layak digunakan dalam analisis faktor.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi internal instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha, dengan instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang memadai apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

**Tabel 4. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.621	<i>Reliabel</i>
Minat Investasi (Y1)	0.818	<i>Reliabel</i>
Pemilihan Instrumen Investasi (Y2)	0.799	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data diolah tim peneliti

Berdasarkan tabel, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Variabel Literasi Keuangan memperoleh nilai sebesar 0,621, Minat Investasi sebesar 0,818, dan Pemilihan Instrumen Investasi sebesar 0,799. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang memadai dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Uji Korelasi Spearman (*Spearman's Rho*)

Uji korelasi bertujuan untuk mengidentifikasi arah dan intensitas hubungan antara variabel ordinal dengan memperhatikan koefisien korelasi dan nilai signifikansinya. Dalam pengukuran korelasi Spearman, hubungan dianggap signifikan secara statistik apabila nilai signifikansi (sig.) < 0.05 .

Tabel 4. Uji Korelasi Spearman (*Spearman's Rho*)

Hubungan Variabel	Koefisien Korelasi (p)	Sig. (2-tailed)
(X1) ↔ (Y1)	-0,332	0,000 ($<0,01$)
(X1) ↔ (Y2)	-0,001	0,987 ($>0,05$)
(Y1) ↔ (Y2)	0,188	0,002 ($<0,01$)

Sumber: Data diolah tim peneliti

Berdasarkan analisis korelasi *Spearman's rho*, teridentifikasi bahwa literasi keuangan (X1) memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan minat investasi (Y1), dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,332 dan signifikansi 0,000 ($<0,01$). Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan responden, maka kecenderungan minat investasinya justru semakin rendah. Sementara itu, hubungan antara literasi keuangan (X1) dan pemilihan instrumen investasi (Y2) menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi 0,987 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Analisis ini mengidentifikasi adanya korelasi positif yang signifikan meskipun dengan kekuatan yang lemah, yang berarti bahwa semakin tinggi minat investasi responden, maka semakin baik pula kecenderungan dalam pemilihan instrumen investasinya.

Hasil Uji Mann-Whitney U

Analisis *Mann-Whitney U* untuk mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan bermakna secara statistik antar dua kelompok independen terhadap variabel yang berskala ordinal. Pengujian ini mengacu ke nilai signifikansi (2-tailed), dimana jika nilai *asymptotic significance (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka ada perbedaan signifikan antara dua variabel tersebut.



Tabel 5. Uji Mann-Whitney U

	Y1	Y2
<i>Mann-Whitney U</i>	9108.500	8151.500
<i>Wilcoxon W</i>	20283.500	19326.500
<i>Z</i>	-.836	-2.294
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.388	.022

Sumber: Data diolah tim peneliti

Asymptotic significance (2-tailed) untuk Y1 tercatat sebesar 0,388, yang menandakan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok responden berdasarkan variabel pengelompokan investasi. Sementara itu, *asymptotic significance (2-tailed)* untuk Y2 sebesar 0,022 memperlihatkan adanya variasi yang bermakna secara statistik antar kelompok. Dengan kata lain, meskipun tingkat minat investasi relatif sama di berbagai kelompok, terdapat perbedaan yang nyata dalam pemilihan instrumen investasi oleh responden.

Hasil Uji Regresi Ordinal

Analisis regresi ordinal digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap minat investasi (Y1) dan pemilihan instrumen investasi (Y2), yang masing-masing diukur dalam kategori berskala ordinal. Evaluasi model dilakukan melalui Model *Fitting Information* untuk mengetahui apakah model dengan prediktor memberikan peningkatan kecocokan dibandingkan model tanpa prediktor. *Goodness-of-Fit* digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model dengan data penelitian, sedangkan *Pseudo R-Square* digunakan untuk menggambarkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Selain itu, Parameter Estimates digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap kategori variabel dependen. Nilai *Odds Ratio* (Exp(B)) digunakan untuk menginterpretasikan perubahan peluang responden berada pada kategori dependen yang lebih tinggi akibat perubahan satu unit pada variabel independen. Pengujian *Test of Parallel Lines* dilakukan untuk menilai terpenuhinya asumsi proportional odds dalam model regresi ordinal.

Tabel 6. Uji Regresi Ordinal

Variabel	<i>Model Fitting Information</i>	<i>Goodness-of-Fit</i>	<i>Pseudo R-Square</i>
X1 → Y1 (Literasi keuangan → Minat investasi)	<i>Chi-Square</i> = 73,654; <i>Sig.</i> = 0,000 (< 0,05)	<i>Pearson Sig.</i> = 1,000 (> 0,05); <i>Deviance Sig.</i> = 1,000 (> 0,05)	<i>Cox & Snell</i> = 0,232; <i>Nagelkerke</i> = 0,233; <i>McFadden</i> = 0,048
X1 → Y2 (Literasi keuangan → Pemilihan instrumen investasi)	<i>Chi-Square</i> = 45,210; <i>Sig.</i> = 0,037 (< 0,05)	<i>Pearson Sig.</i> = 1,000 (> 0,05);	<i>Cox & Snell</i> = 0,150; <i>Nagelkerke</i> = 0,150; <i>McFadden</i> = 0,031

Sumber: Data diolah tim peneliti



Analisis regresi ordinal dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap minat investasi (Y1) dan pemilihan instrumen investasi (Y2). Karena kedua variabel dependen memiliki kategori ordinal, analisis tidak hanya mempertimbangkan signifikansi model, tetapi juga parameter estimasi, odds ratio, serta pemenuhan asumsi proportional odds melalui Test of Parallel Lines.

Berdasarkan data yang diperoleh, variabel literasi keuangan (X1) terbukti memperlihatkan pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap minat investasi (Y1) serta pemilihan instrumen investasi (Y2). Pada hubungan X1 terhadap Y1, nilai *Chi-Square* sebesar 73,654 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$) menandakan bahwa model dengan prediktor literasi keuangan lebih baik dibandingkan model tanpa prediktor. Uji *Goodness-of-Fit* juga menunjukkan signifikansi *Pearson* dan *Deviance* sebesar 1,000 ($>0,05$), sehingga model memenuhi kesesuaian dengan data penelitian. Nilai *Pseudo R-Square* memperlihatkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi sekitar 23% terhadap variasi minat investasi. Meskipun model dipengaruhi oleh variabel eksternal, hasil ini menegaskan peran penting literasi keuangan dalam meningkatkan minat untuk berinvestasi.

Sementara itu, hubungan X1 terhadap Y2, diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 45,210 berdasarkan nilai p 0,037 ($<0,05$), sehingga dikatakan bahwa literasi keuangan juga menunjukkan kontribusi signifikan terhadap pemilihan instrumen investasi. Uji *Goodness-of-Fit* kembali menunjukkan nilai signifikansi *Pearson* dan nilai *Deviance* 1,000 ($>0,05$), yang menegaskan bahwa model yang digunakan sudah sesuai dengan data penelitian. Adapun nilai *Pseudo R-Square* menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi sekitar 15% terhadap pemilihan instrumen investasi. Angka ini relatif lebih rendah dibandingkan kontribusinya terhadap minat investasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun literasi keuangan penting, ada variabel lain yang turut berpengaruh pada model yang lebih dominan dalam mempengaruhi pemilihan instrumen investasi.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan negatif dengan minat investasi dengan nilai *correlation coefficient* sebesar -0,332 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan, yaitu semakin tinggi literasi keuangan responden, kecenderungan minat investasinya semakin rendah. Namun, hasil regresi ordinal menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang ditemukan melalui korelasi belum cukup kuat untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi dalam model regresi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa tidak secara otomatis mendorong minat untuk berinvestasi. Literasi keuangan bersifat kognitif, sedangkan keputusan investasi juga dapat dipengaruhi oleh persepsi risiko, kondisi keuangan, pengalaman, dan keyakinan individu dalam mengambil keputusan keuangan. Dengan demikian, pengetahuan mengenai investasi belum tentu diterapkan dalam tindakan atau minat investasi secara nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Naomi et al., 2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan negatif dengan keputusan investasi. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pemahaman keuangan yang dimiliki individu belum sepenuhnya mampu mendorong keberanian dalam mengambil keputusan investasi. Hasil ini juga didukung oleh (Chasanah et al., 2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Generasi Z. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh (Rahmayanti et al., 2025) yang



menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mulai berinvestasi saham. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, jenis instrumen investasi, serta faktor lain yang digunakan dalam model penelitian.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan minat investasi mahasiswa. Peningkatan minat investasi perlu didukung tidak hanya melalui peningkatan pengetahuan keuangan, tetapi juga melalui pengalaman investasi, pemahaman risiko, dan kemampuan menerapkan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Investasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman, literasi keuangan memiliki koefisien korelasi sebesar $-0,001$ dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,987 (>0,05)$ terhadap pemilihan instrumen investasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan pemilihan instrumen investasi digital mahasiswa. Dengan demikian, tingkat literasi keuangan responden tidak menunjukkan hubungan yang berarti dengan kecenderungan mereka dalam menentukan pilihan instrumen investasi. Koefisien korelasi yang sangat mendekati nol juga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat lemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemilihan instrumen investasi digital mahasiswa tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat literasi keuangan, tetapi dapat berkaitan dengan berbagai faktor lain yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi.

Dalam penelitian ini, pemilihan instrumen investasi digital mencakup beberapa alternatif yang dicantumkan dalam karakteristik responden, yaitu saham, reksa dana, obligasi, emas digital, dan instrumen lainnya. Sementara itu, variabel pemilihan instrumen investasi diukur melalui tiga indikator, yaitu keterbatasan informasi dalam pengambilan keputusan investasi, kemudahan penggunaan aplikasi atau platform investasi, serta pengaruh sikap dan pengetahuan keuangan terhadap pemilihan instrumen investasi. Dengan demikian, pemilihan instrumen tidak hanya dipahami berdasarkan jenis produk yang dipilih mahasiswa, tetapi juga berdasarkan pertimbangan dan kecenderungan mahasiswa dalam menentukan pilihan investasi melalui platform digital.

Analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatikhah, 2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi milenial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai konsep keuangan dan investasi belum tentu secara langsung diterjemahkan ke dalam keputusan untuk memilih instrumen tertentu. Dalam konteks mahasiswa, keputusan pemilihan instrumen investasi dapat dipengaruhi oleh pertimbangan lain, seperti preferensi terhadap tingkat risiko, pengalaman investasi, kondisi ekonomi, kemudahan akses, karakteristik instrumen, serta pengaruh lingkungan sosial. Oleh karena itu, tingginya pengetahuan keuangan tidak secara otomatis menyebabkan mahasiswa memilih instrumen investasi tertentu.

Hasil ini berbeda dengan temuan penelitian lain yang menekankan pentingnya literasi keuangan. Misalnya, (Upadana & Herawati, 2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berperan dalam keputusan investasi mahasiswa. Individu dengan pemahaman keuangan yang lebih baik pada dasarnya memiliki bekal yang lebih memadai untuk menilai karakteristik, risiko, dan potensi imbal hasil suatu instrumen investasi. Sejalan dengan hal tersebut, (Nurfauziya, 2023) juga menegaskan bahwa pengetahuan investasi merupakan modal dasar bagi mahasiswa dalam meminimalkan risiko kerugian ketika berinvestasi di pasar modal. Pemahaman mengenai karakteristik instrumen, potensi return, dan risiko dapat membantu mahasiswa melakukan pertimbangan yang lebih rasional sebelum menentukan pilihan investasi.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran sebagai



pengetahuan dasar, tetapi penerapannya dalam pemilihan instrumen investasi dapat berbeda pada setiap individu. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan belum tentu memilih instrumen yang sama karena setiap individu memiliki tujuan keuangan, toleransi risiko, pengalaman, serta preferensi terhadap karakteristik instrumen yang berbeda. Selain itu, perkembangan platform investasi digital memberikan kemudahan akses terhadap berbagai alternatif investasi, sehingga faktor kemudahan penggunaan aplikasi dan ketersediaan informasi dapat turut mempengaruhi keputusan mahasiswa.

Lebih lanjut, (Ryandana et al., 2023) mengungkapkan bahwa kepemilikan dana atau kemampuan finansial yang memadai tidak selalu diikuti dengan pemahaman yang baik mengenai instrumen investasi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keputusan investasi merupakan proses yang kompleks dan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan finansial maupun literasi keuangan. (Novianda & Widhiastuti, 2024) menambahkan bahwa perkembangan jumlah investor dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti inflasi, potensi pendapatan, serta tersedianya instrumen investasi yang fleksibel, aman, dan likuid. Dalam konteks investasi digital, kemudahan akses melalui aplikasi juga dapat memperluas pilihan mahasiswa terhadap berbagai instrumen investasi.

Dengan demikian, literasi keuangan bukan satu-satunya faktor yang menentukan pemilihan instrumen investasi digital. Hasil regresi ordinal menunjukkan kontribusi literasi keuangan terhadap pemilihan instrumen investasi relatif terbatas, yaitu sekitar 15%, sehingga terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi keputusan mahasiswa.

Temuan ini berimplikasi pada pendidikan akuntansi dan keuangan di perguruan tinggi. Pembelajaran perlu diarahkan tidak hanya pada pemahaman konsep, tetapi juga penerapannya melalui analisis karakteristik, risiko, *return*, dan likuiditas berbagai instrumen investasi digital, seperti saham, reksa dana, obligasi, dan emas digital. Studi kasus dan simulasi investasi dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi secara kritis dan bertanggung jawab.

Rekonsiliasi Hasil Statistik

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara korelasi Spearman dan regresi ordinal, khususnya pada hubungan antara literasi keuangan (X1) dan pemilihan instrumen investasi (Y2). Korelasi Spearman menunjukkan koefisien sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi 0,987 ($>0,05$), sehingga hubungan bivariat antara kedua variabel dinyatakan tidak signifikan. Sebaliknya, hasil regresi ordinal menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 45,210 dengan signifikansi 0,037 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa model dengan literasi keuangan sebagai prediktor memberikan kecocokan yang lebih baik dibandingkan model tanpa prediktor.

Perbedaan tersebut terjadi karena kedua analisis memiliki tujuan dan cara interpretasi yang berbeda. Korelasi Spearman digunakan untuk mengukur arah dan kekuatan hubungan monoton antara dua variabel secara bivariat berdasarkan peringkat data. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa perubahan skor literasi keuangan tidak diikuti oleh pola perubahan skor pemilihan instrumen investasi yang konsisten secara monoton. Sementara itu, regresi ordinal digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap probabilitas responden berada pada kategori tertentu dari variabel dependen. Oleh karena itu, regresi ordinal dapat menunjukkan adanya pengaruh statistik meskipun hubungan bivariat yang diukur melalui Spearman sangat lemah.

Dengan demikian, hasil Spearman dan regresi ordinal tidak dapat disimpulkan sebagai hasil yang saling bertentangan. Hasil Spearman memberikan informasi mengenai hubungan langsung dan monoton antara literasi keuangan dan pemilihan instrumen investasi, sedangkan regresi ordinal memberikan informasi mengenai kemampuan literasi keuangan dalam menjelaskan



kecenderungan kategori pemilihan instrumen investasi. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan tidak menunjukkan hubungan monoton yang signifikan dengan pemilihan instrumen investasi, tetapi tetap memberikan kontribusi yang signifikan ketika dianalisis menggunakan model regresi ordinal.

Pada hubungan literasi keuangan dengan minat investasi (Y1), kedua metode menunjukkan hasil yang signifikan. Korelasi Spearman menghasilkan koefisien -0,332 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sedangkan regresi ordinal menghasilkan nilai Chi-Square 73,654 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Oleh karena itu, hasil kedua analisis sama-sama mendukung adanya keterkaitan yang signifikan antara literasi keuangan dan minat investasi, sedangkan arah dan besarnya pengaruh dalam model regresi ordinal perlu ditafsirkan berdasarkan Parameter Estimates dan Odds Ratio.

Secara keseluruhan, penggunaan kedua metode memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Korelasi Spearman membantu menjelaskan pola hubungan bivariat, sedangkan regresi ordinal membantu menjelaskan pengaruh literasi keuangan terhadap kategori variabel dependen. Perbedaan hasil pada Y2 menunjukkan bahwa interpretasi perilaku investasi mahasiswa tidak cukup hanya didasarkan pada korelasi sederhana, tetapi perlu mempertimbangkan model analisis yang sesuai dengan karakteristik variabel dependen.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana literasi keuangan mempengaruhi minat investasi serta kecenderungan pemilihan instrumen investasi mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2023. Berdasarkan hasil analisis data yang melibatkan uji validitas, reliabilitas, korelasi Spearman, *Mann-Whitney U*, dan regresi ordinal, diperoleh beberapa temuan penting.

Pertama, instrumen penelitian terbukti *valid* dan *reliabel* sehingga memenuhi kriteria untuk digunakan dalam pengujian lebih lanjut. Hasil uji korelasi mengindikasikan adanya hubungan negatif yang signifikan antara literasi keuangan dan minat investasi, serta tidak terdapat hubungan signifikan antara literasi keuangan dan pemilihan instrumen investasi. Sementara itu, minat investasi terbukti berhubungan positif signifikan dengan pemilihan instrumen investasi. Kedua, uji *Mann-Whitney U* mengindikasikan perbedaan yang muncul tidak signifikan secara statistik pada minat investasi berdasarkan pengalaman berinvestasi, tetapi terdapat perbedaan signifikan dalam pemilihan instrumen investasi berdasarkan pengalaman investasi. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi instrumen investasi lebih bervariasi dibandingkan dengan tingkat minat itu sendiri. Ketiga, hasil regresi ordinal menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki korelasi signifikan yang mengarah negatif terhadap minat investasi, serta pengaruh yang relatif lemah terhadap pemilihan instrumen investasi.

Dengan demikian, meskipun literasi keuangan berperan dalam membentuk pemahaman dasar mahasiswa, faktor ini tidak cukup kuat untuk mendorong minat investasi maupun menentukan pemilihan instrumen investasi secara konsisten. Faktor lain di luar literasi keuangan, seperti motivasi, pengalaman praktis, preferensi risiko, maupun pengaruh lingkungan sosial, diduga lebih dominan dalam membentuk perilaku investasi mahasiswa.

Penelitian ini secara umum mengungkap bahwa literasi keuangan saja belum cukup untuk meningkatkan minat dan pemilihan instrumen investasi mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi keuangan melalui metode yang lebih aplikatif dan kontekstual, misalnya melalui pendidikan pasar modal, simulasi investasi, maupun pelatihan berbasis pengalaman nyata. Dengan strategi tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga keyakinan dan keterampilan praktis yang dapat mendorong mereka untuk berinvestasi secara cerdas dan bertanggung jawab.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyawan, I., Asmarajati, D., & Suwondo, A. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Instrumen Investasi Menggunakan Metode Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART). *Biner J. Ilm. Inform. Dan Komput*, 2(1), 66–75.
- Chasanah, A. N., Kinasih, H. W., & Setyahuni, S. W. (2025). *Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, and Social Influence as Determinants of Investment Intention among Generation Z Students*. <https://doi.org/10.62951/ijcts.v2i2>
- Che Hassan, N., Abdul-Rahman, A., Mohd Amin, S. I., & Ab Hamid, S. N. (2023). Investment intention and decision making: A systematic literature review and future research agenda. *Sustainability*, 15(5), 3949.
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan lingkungan keluarga pengaruhnya terhadap minat investasi di pasar modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56.
- Fatikhah, S. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko lingkungan, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi generasi milenial di Indonesia. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 9(2), 167–171.
- Fatimah, F., & Nurkhin, A. (2021). Investment Interest with Capital Market Education as Moderator. *Economic Education Analysis Journal*, 10(2), 310–325.
- Hariyani, R. (2022). Urgensi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di masa pandemi covid-19 di Indonesia. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 6(1), 46–54.
- Hidayati, N. Y., & Destiana, R. (2023). The influence of attitude, subjective norms, perceived behavioral control, and financial literacy on investment intention. *Return: Study of Management, Economic and Bussines*, 2(7), 718–728.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154.
- Marianti, S., Rufaida, A., Hasanah, N., & Nuryanti, S. (2023). Comparing item-total correlation and item-theta correlation in test item selection: A simulation and empirical study. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 27(2), 133–145.
- Morris, T., Maillet, S., & Koffi, V. (2022). Financial knowledge, financial confidence and learning capacity on financial behavior: a Canadian study. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 1996919.
- Mufarrikoh, Z. (2024). Analisis Mann-Whitney pada Pemahaman Materi Statistika Pendidikan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1), 390–398.
- Naomi, C., Girsang, M., Suryamartono, I. S., & Nasional, U. (2025). *INFLUENCE OF INVESTMENT KNOWLEDGE, FINANCIAL LITERACY, AND INCOME ON INVESTMENT DECISIONS THROUGH INVESTMENT INTEREST (CASE STUDY OF PT BFI FINANCE TBK) INVESTASI (STUDI KASUS PT BFI FINANCE TBK)*.
- Novianda, B. F., & Widhiastuti, R. N. (2024). *Rosalia Nansih Widhiastuti + Bramasta Feldhen Novianda. 527-1292-1-PB*.
- Nurfauziya, A. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimum, literasi keuangan dan social media influencer terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. 5, 136–149. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art16>
- Rahmayanti, P. L. D., Sasrawan, I. P. H., & Yasa, N. N. K. (2025). Decoding Investment Intentions: Uncovering How Risk Tolerance, Financial Literacy, and Subjective Norms Drive Students to Begin Stock Investing. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 25(2), 157–166. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2025/v25i21671>
- Ryandana, A., Hermuningsih, S., & Sari, P. P. (2023). Dampak Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Investasi Anak Milenial. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 226–233.



- Setiawan, D., & Winarna, J. (2021). Effects of Indonesian Students' Financial Literacy on Financial Behavior. *Sixth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2020)*, 553–558.
- Ugba, E. R., & Gertheiss, J. (2022). A Modification of McFadden's $\$ R^2$ for Binary and Ordinal Response Models. *ArXiv Preprint ArXiv:2204.01301*.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126–135.
- Widodo, P. A., Isman, I., Hidayat, S., & Risdayani, R. (2023). Spearman and Pearson Correlation Tests: Analyzing Negative and CAR Correlation in Indonesian Islamic Finance (2021-2023). *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 2683–2694.